

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti susun pada bab IV. Kemudian akan dilanjutkan saran-sarandan kata penutup sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo, dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini dengan merencanakan dan menyusun unsur-unsur komunikasi terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan pembinaan kerukunan beragama. Adapun unsur-unsur komunikasi yang direncanakan antara lain mempersiapkan komunikator (penyuluh agama Islam ), menyiapkan dan menyusun materi (pesan kerukunan umat beragama), mempelajari obyek sasaran (komunikan), memilih media yang tepat, mengantisipasi efek yang ditimbulkan dan meprediksikan feedback dari penyuluhan yang dilakukan. Untuk menghadapi situasi dan kondisi jaman yang semakin serba mudah dan transparan dalam mengakses informasi. Untuk itu penyuluh agama juga melayani tabayun terhadap berita hoax. Dengan kenyataan ini perencanaan strategi komunikasi dalam pelaksanaan pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap terus ditingkatkan kualitas dan intensitasnya. Untuk mengatasi hal itu dilakukan langkah-langkah antara lain dengan meningkatkan pemahaman ,penghayatan dan pengamalan agama dikalangan pemeluknya. Dengan

mendalami ajaran agamanya akan bersikap bijak, toleran dan berbudi pekerti luhur. Mereka tidak mudah terprofokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan yang negative dan destruktif.

2. Faktor pendukung strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan Kerukunan Umat beragama di Kecamatan Kokap antara lain situasi dan kondisi masyarakat yang sejalan dengan kehidupan beragama yang bersifat dinamis. Perencanaan penyuluh agama Islam dalam membawa diri dan mempersiapkan dirinya sebagai penyuluh. Perencanaan penyuluh agama dalam menyiapkan naskah materi yang akan disampaikan. Ketepatan penyuluh agama dalam memilih media, Kejelian penyuluh agama Islam dalam menghadapi kondisi obyek sasaran (komunikan). Kesigapan dalam menghadapi efek yang dihasilkan dari penyuluhan. Penyuluh agama dapat merespon feedback yang ditimbulkan setelah penyuluhan. Adapun faktor penghambatnya antara lain daya tarik dan kredibilitas komunikator, pemilihan media yang kurang pas dengan tujuan, tidak menyesuaikan kerangka referensi obyek penyuluhan, situasi dan kondisi cuaca serta keadaan alam yang ekstrim, dan ketidak sesuaian antara pesan dan tujuan penyuluhan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi dan dinamika masyarakat yang selalu mengalami kemajuan dari masa kemasa, terkadang factor penghambat dan pendukung tidak saja bersifat lokal atau nasional tetapi juga internasional.

3. Evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Kokap sudah dilaksanakan dan memang bukan perkara yang mudah. Melalui pembinaan dan koordinasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam yang paling senior dilakukan evaluasi kegiatan baik diskusi tentang hambatan dan permasalahan yang muncul, maupun melalui laporan mingguan ,laporan bulanan bahkan laporan tiap semester. Dari evaluasi setiap bulan dapat diketahui penyuluh yang memerlukan tambahan informasi dan pengetahuan yang perlu dimiliki, untuk itu perlu diusulkan untuk mengikuti penataran atau sejenis diklat agar pendidikannya semakin bertambah dan berpengalaman. Dalam setiap pertemuan rutin bulanan penyuluh agama dihimbau untuk memberi andil dalam rangka membina dan memelihara kerukunan umat bergama dan keutuhan bangsa. Untuk itu diperlukan kearifan dan kedewasaan pembinaan kerukunan umat beragama oleh penyuluh agama dan dari kalangan umat beragama sendiri untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan kelompok dan kepentingan yang lebih luas. Sehubungan dengan itu pula diperlukan kebijakan strategis yang dapat menciptakan dan memelihara kerukunan umat bergama guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang aman,damai,maju,sejahtera dan bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

## **B. Saran-saran**

1. Meskipun pelaksanaan pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan penyuluh agama Islam sudah dilaksanakan sejak lama, akan tetapi agar semua tugas bimbingan atau penyuluhan dapat tercapai sesuai dengan tujuan perlu dilakukan perencanaan strategi komunikasi yang sistematis dan terarah, ditingkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhannya . Hal ini perlu dilakukan oleh penyuluh agama Islam PNS maupun penyuluh agama Non PNS, karena penyuluh agama merupakan ujung tombak terdepan dari Kementerian Agama dalam melayani masyarakat.
2. Agar pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama dalam pembinaan KUB dapat sejalan dengan terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, maju, sejahtera ,cerdas dan saling hormat menghormati antar sesama pemeluk agama. Dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu dengan meningkatkan kualitas bimbingan, pemahaman, pengamalan dan pelayanan kehidupan beragama. Meningkatkan penghayatan moral dan etika keagamaan. Meningkatkan kualitas pendidikan umat beragama. Memberdayakan umat beragama dan lembaga keagamaan.Memperkokoh kerukunan umat beragama dan mengembangkan keselarasan pemahaman keagamaan dengan wawasan kebangsaan Indonesia.
3. Sehubungan dengan hal itu, maka strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam pembinaan kerukunan umat beragama perlu dikembangkan

secara terus menerus. Usaha kearah tersebut membutuhkan kontribusi pemikiran dan partisipasi dari berbagai pihak ,sebab kerukunan umat beragama terkait dengan berbagai bidang kehidupan yang luas. Seperti bidang ekonomi, politik, budaya, pendidikan dan sebagainya. Hal yang terpenting dari semua itu adalah kesungguhan dan ketulusan dari semua pihak untuk bersama-sama mengambil bagian dalam menciptakan dan memelihara kerukunan umat beragama dengan mengacu pada dialog dari hati ke hati yang terdalam dengan penuh ketulusan. Banyak masalah yang terkait dengan kerukunan umat beragama dapat diselesaikan melalui pembicaraan dari hati kehati dan akal yang jernih dari para pemuka agama.

4. Untuk meningkatkan kualitas penyuluh agama Islam berkaitan dengan daya tarik dan kredibilitas sumber, kepada Kementerian Agama diharapkan dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan penyuluh agama Islam dengan menambah kesempatan berupa pelatihan-pelatihan ,penataran-penataran dan diklat-diklat teknis keagamaan. Hal itu disesuaikan dengan bidang-bidang kepenyuluhan serta keahlian dalam penggunaan teknologi informasi, untuk menghadapi jaman millenium ini.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan barakah-Nya, sehingga sampai penulisan dan penyusunan tesis ini selesai. Namun, peneliti merasa masih banyak sekali kekurangan disana sini. Untuk itu, peneliti mengharapkan

masukan, kritik, serta saran yang membangun dari berbagai pihak agar peneliti dapat meningkatkan kualitas diri. Yang diharapkan dapat pula menghasilkan karya-karya yang berkualitas dan bermanfaat, terutama bagi agama dan umat Islam, serta bagi umat manusia pada umumnya.